

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menghadapi aspek kehidupan manusia yang semakin bergejolak mengikuti arus perkembangan zaman yang semakin modern, ada begitu banyak hal yang menjadi permasalahan masa kini. Ada begitu banyak permasalahan yang dihadapi mulai dari sistem pendidikan di Indonesia, mengacu ke tiap-tiap sekolah, mengerucut lagi ke guru mata pelajaran yang mengajar matematika di dalam kelas sampai pada individu siswa. Kemajuan suatu bangsa tidak terlepas dari kualitas pendidikan bangsa itu sendiri. Melalui sekolah berbagai aspek kehidupan dapat dikembangkan, sehingga menghasilkan manusia yang berkualitas dan bermutu.

Belajar mengajar di sekolah merupakan serangkaian kegiatan yang secara sadar telah terencana. Dengan adanya perencanaan yang baik akan mendukung keberhasilan pengajaran. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dalam meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar di kelas.

Aunurrahman (2009: 33) mengemukakan bahwa belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk didalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar. James O. Whittaker (dalam Aunurrahman 2009: 35) mengemukakan belajar adalah suatu proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. H.C. Witherington,

mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari reaksi berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepribadian atau suatu pengertian.

Lebih lanjut Abdillah (dalam Aunurrahman 2009), belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu. Kemudian Dimiyati dan Mudjiono (2006: 7) mengatakan bahwa belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan, maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri. siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar.

Belajar sangat erat hubungannya dengan prestasi belajar. Belajar adalah suatu proses menghubungkan perilaku aktif siswa untuk menuju perubahan perilaku yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan terhadap materi yang disampaikan dan akan diwujudkan dalam prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pembelajaran dan pengalaman belajarnya. Prestasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan belajar mengajar dan memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan belajar siswa dalam upaya pencapaian belajar dengan kegiatan belajar.

Berdasarkan wawancara singkat dengan guru Matematika kelas VII SMP Negeri 14 Madiun, ibu Retno Setyaningsih, S.Pd dan dari

pengalaman peneliti selama melaksanakan PPL di SMP Negeri 14 Madiun kelas VII A pada 9 Oktober sampai dengan 16 Desember 2017. Dari hasil wawancara peneliti memperoleh informasi bahwa keaktifan dan prestasi siswa kelas VII-A masih jauh dari nilai ketuntasan yang ditetapkan, atau siswa masih banyak yang belum mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Salah satu penyebabnya ialah siswa cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru saat proses belajar mengajar berlangsung. Didalam kelas biasanya guru memulai pembelajaran dengan menjelaskan konsep matematika, lambang-lambang atau simbol-simbol matematika dengan maksud untuk memperdalam ingatan siswa, setelah menjelaskan memberikan contoh kepada siswa bagaimana cara mengerjakan soal dan meminta siswa mengerjakan soal yang serupa dengan tujuan untuk mengetahui pemahaman siswa. Saat diminta mengerjakan soal di depan kelas siswa masih kebanyakan yang tidak mau dan harus dipaksa dengan ancaman sebuah hukuman. Namun hal itu juga tidak berpengaruh besar terhadap semua siswa dikarenakan siswa cenderung melakukan kesalahan yang sama. Siswa masih belum berani dan tidak terampil saat menuliskan simbol-simbol matematika.

Selain itu, siswa sulit dalam memahami materi yang disampaikan. Sehingga siswa juga sulit dalam memecahkan permasalahan pelajaran matematika yang berlangsung. Sekitar 16 orang siswa dari siswa yang berjumlah 22 siswa kelas VII A masih sulit menuliskan lambang atau simbol,

gambar, grafik, diagram Venn dalam model matematika, contohnya materi himpunan. Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah diakibatkan keaktifan siswa pada saat mengikuti proses pembelajaran sangat kurang dan cenderung tidak memperhatikan penjelasan guru dengan baik. Sehingga prestasi yang diperoleh siswa juga sangat rendah, hal ini terbukti pada saat peneliti mengambil nilai (harian, PR, Ulangan) selama 14 kali pertemuan dengan 15 bentuk nilai. Dari nilai-nilai tersebut diharapkan siswa dapat memperoleh nilai ≥ 75 , namun kenyataannya dari 22 siswa hanya terdapat 5 siswa yang mampu mencapai nilai tersebut atau mencapai nilai KKM.

Dari pengalaman peneliti saat melaksanakan PPL, yang dilaksanakan 14 kali pertemuan diperoleh bahwa, perubahan gaya mengajar guru yang baru pertama kali mengajar dengan suara yang kurang keras membuat siswa tidak mendengarkan dengan baik. Permasalahan lainnya yang terjadi pada siswa kelas VII A SMP Negeri 14 Madiun ialah siswa kebanyakan hanya duduk, bermain dan tidak mau berperan aktif dalam pembelajaran. Hal ini terbukti pada saat guru beberapa kali menunjuk salah satu siswa maju ke depan kelas untuk mengerjakan soal (siswa yang ditunjuk berbeda-beda), siswa tidak mau maju ke depan kelas dan menunjuk teman yang lain.

Permasalahan-permasalahan yang terjadi tersebut harus segera ditindak lebih lanjut. Namun dari berbagai masalah diatas, peneliti menganalisis masalah yang mendesak untuk diselesaikan ialah :

a. Keaktifan siswa yang masih rendah. Keaktifan yang masih rendah diakibatkan adanya ketidak pedulian siswa terhadap pembelajaran sehingga

siswa cenderung hanya mendengarkan dengan sekilas. Selain itu siswa juga kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.

b. Prestasi siswa yang masih rendah. Prestasi siswa yang masih rendah dikarenakan siswa sulit memahami materi yang disampaikan dan kurangnya usaha yang dilakukan siswa pada saat proses pembelajaran maupun diluar pembelajaran.

Hasil analisis faktor-faktor yang menjadi penyebab berbagai permasalahan yang terjadi di atas, perlu adanya sebuah proses pemecahan masalah. Oleh sebab itu diperlukan sebuah pembelajaran yang mampu memecahkan masalah untuk membangkitkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran matematika, siswa diajak untuk terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berlangsung dengan bermakna dan banyak arah (guru ke siswa, siswa ke siswa, dan siswa ke guru), serta menjadikan pembelajaran menjadi tempat yang membuat siswa merasa senang, nyaman dan menarik untuk mereka belajar.

Berdasarkan alternatif pemecahan masalah diatas, maka diperlukan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa didalam kelas. Model yang diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa ialah digunakan sebuah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator*

and Explaining (SFE). Dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator and Explaining* (SFE) ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kembali kepada teman-temannya berupa peta konsep, dan garis-garis besar apa yang telah dijelaskan oleh guru. Siswa dilibatkan langsung untuk belajar menjadi guru, dengan pembelajaran yang seperti ini, siswa akan merasa berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan membuat siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan saja, melainkan membuat siswa mudah mengingat pembelajaran yang berlangsung. Dengan adanya suatu proses pembelajaran yang baru dari biasanya, maka keaktifan dan prestasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika berpeluang untuk meningkat dari sebelumnya.

Berkaitan dengan hal tersebut di atas, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul *Upaya Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Fasilitator And Explaining (SFE) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun.*

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka masalah penelitian ini adalah, bagaimana upaya untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui upaya-upaya meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) Pada Siswa Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Madiun.

D. Tujuan Perbaikan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun tujuan perbaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk Siswa

Siswa dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran Kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) pada siswa kelas VII-A SMP Negeri 14 Madiun.

2. Untuk Guru

Guru semakin ahli dan terlatih menerapkan pembelajaran Kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa pada kelas VIII-A dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Sekolah atau Lembaga yang bersangkutan

Dengan hasil penelitian ini diharapkan sekolah dapat lebih meningkatkan pemerdayaan pembelajaran kooperatif tipe *student Fasilitator And Explaining* (SFE) dalam pembelajaran matematika agar keaktifan dan prestasi belajar siswa menjadi lebih baik.

2. Guru

Dapat menerapkan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) dalam kegiatan belajar mengajar untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa di kelas.

3. Siswa

Dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar matematika siswa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *Student Fasilitator And Explaining* (SFE) menjadi lebih baik.

F. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi penafsiran ganda, maka perlu diuraikan definisi istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dsb) (<http://kbbi.web.id/upaya>).

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah mengubah dari sifat awal menjadi ke porsi yang lebih banyak atau mengubah sesuatu menjadi lebih baik dari sebelumnya.

(<https://kbbi.web.id/tingkat>) Diakses, Rabu 19 Desember 2018.

3. Belajar

Belajar adalah proses perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan.

Artinya tujuan kegiatan adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap sehingga mengalami perubahan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya (Syaiful, Aswan 2002: 11).

4. Matematika

Menurut Hudojo, (1990: 3-4) mengemukakan bahwa matematika sebagai ilmu mengenai struktur akan mencakup tentang hubungan pola maupun bentuk. Struktur yang ditelaah adalah struktur dari sistem-sistem matematika. Dapat dikatakan pula, matematika berkenaan dengan ide-ide (gagasan-gagasan), struktur-struktur dan hubungan-hubungannya yang diatur secara logika sehingga matematika itu berkaitan dengan konsep-konsep abstrak. Secara singkat dikatakan bahwa matematika berkenaan dengan ide-ide/ konsep-konsep abstrak yang tersusun secara hirarkis dan penalaran deduktif.

5. Keaktifan Siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 51), keaktifan siswa dapat disebut sebagai “primus motor” dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan

belajar, siswa dituntut untuk selalu aktif memproses dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional. Keaktifan bagi siswa lebih lanjut menuntut keterlibatan langsung siswa dalam proses pembelajaran.

6. Prestasi Belajar

Prestasi Belajar adalah kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat yang memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor (dalam S. Nasution, 1996: 17).

7. Model pembelajaran

Menurut Huda, Miftahul (2013: 143), model pembelajaran adalah kerangka kerja struktural yang juga dapat digunakan sebagai pemandu untuk mengembangkan lingkungan dan aktivitas belajar yang kondusif.

8. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif ialah suatu pembelajaran yang merujuk pada berbagai macam metode pengajaran dimana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pembelajaran (Slavin, Robert 2009: 4).

9. *Student Fasilitator And Explaining (SFE)*

Menurut Priaji (2013: 11) *Student Facilitator and Explaining (SFE)* adalah rangkai penyajian materi ajar yang diawali dengan menjelaskannya dengan didemonstrasikan, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menjelaskan kembali kepada rekan-rekannya dan diakhiri dengan penyampaian semua materi kepada siswa.